



EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Mahasiswa FEBI IAIN Langsa

NurAzizah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
kkazizah@ymail.com

**Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, SAS, M. Ag
Sri Sudiarti**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Abstract

This study attempts to know the influence of direct and indirect entrepreneurship education variable, self-efficacy toward entrepreneurship intention. The population of this research was all students FEBI IAIN Langsa who has taken course lecture entrepreneurship. Sample taken to technique non-probability sampling kind of purposive sampling, and the sample of the 60 student who active. Research methodology using methods survey with a quantitative approach. Analysis of data using analysis path by program assistance MSI, SPSS version 16 and LISREL 8,8 (student). The results of the first structural equation showed that education variable entrepreneurship affect self-efficacy of 96 % with t value (39,05) > t table (1,67). The second structural equation test results showed that self-efficacy variables did not influence the entrepreneurship intention where t value < t table. However, entrepreneurship education, self-efficacy in partial affect entrepreneurial intentions by 72% with t value (2,94) > t table (1.67). The results of data analysis show entrepreneurship education to students Langsa FEBI IAIN positively influence the entrepreneur intentions with t value (39.05) > t table (1.67), then (H1 accepted). Self-efficacy variables negatively does not affect entrepreneur intentions with the value of the t (-0.58) < t table (1.67), then (H2 rejected). The entrepreneurship education variable positively influence self-efficacy with t value (2.94) > t table (1.67), then (H3 accepted). The research recommended the need for an encouragement intentions of students, faculty are expected to provide self-efficacy students to never give up in entrepreneurship, and provide concrete examples of successful entrepreneurs.

Keywords: Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Minat Berwirausaha

Pendahuluan

Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen. Namun jumlah pengangguran tersebut menurun bila dibandingkan dengan Februari 2015, yang

mencapai 7,45 juta orang atau 5,81 persen. Namun ironinya tingkat pengangguran lulusan universitas malah meningkat dari 5,34 persen menjadi 6,22 persen. Khusus di Propinsi Aceh tingkat pengangguran pada Februari 2016 mencapai 8,13 persen (<https://langsakota.bps.go.id>)

Bertambahnya pengangguran terdidik tersebut dikarenakan para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain, apalagi gaji yang ditawarkan di bawah standar yang mereka inginkan (Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid : 2012) oleh sebab itu semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan.

Permasalahan pengangguran seperti ini juga harus mulai dipikirkan oleh mahasiswa yang masih aktif berkuliah. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah angkatan 2013 dapat diketahui bahwa minat untuk menjadi seorang wirausaha rendah. Sebagian besar mereka berasumsi menjadi seorang wirausaha membutuhkan modal yang besar dan resiko yang tinggi. Oleh karena itu menjadi tenaga kerja masih menjadi tujuan karir yang banyak diminati. Hal inilah yang menjadi permasalahan, karena sekarang ini jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Melalui mata kuliah kewirausahaan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Karir sebagai wirausahawan dapat menjadi solusi untuk menghadapi jumlah persaingan yang tinggi dan mulai terbatasnya lowongan untuk menjadi karyawan (wawancara, Aida Pulungan, 2017)

Pemerintah (melalui perguruan tinggi) mulai menggiatkan intensi kewirausahaan dengan menyisipkan materi kewirausahaan di dalam perkuliahan untuk membekali mahasiswa ilmu kewirausahaan yang akan membangkitkan intensitas berwirausaha untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha pada dirinya, bahkan pada tahun 2009 pemerintah juga telah mencanangkan program pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa yang dikenal dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK). Tujuan program ini adalah agar para lulusan perguruan tinggi tidak hanya sebagai *job seeker* tetapi juga sebagai *job creator*. Walaupun pada akhirnya pemerintah menghentikan program PMW dan hanya ada program PKMK (I Gusti Bagus Honor Satrya : 2015, 4562)

Peran kewirausahaan yang cukup penting dalam perekonomian telah mendorong tumbuhnya pendidikan kewirausahaan (*enterprenuership education*). Kewirausahaan juga telah diakui sebagai dasar yang penting bagi perubahan ekonomi di suatu negara, karena sifatnya memberikan efek pada tingkat makro dan mikro, selain itu kewirausahaan menjadi penting karena dapat melahirkan ide-ide baru, menciptakan perusahaan baru dan pekerjaan, serta meningkatkan perekonomian suatu negara secara keseluruhan (Rahcma Fitriati : 2010, 681-693)

Pengaruh pendidikan kewirausahaan telah dipertimbangkan sebagai salah satu proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha (Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya : 2012, 112-119). Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan

54 ~ **Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan
Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha**
Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Langsa

kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih mudah apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berkarya, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani : 2011, 75)

Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku pendidikan. Chimucheka mengemukakan bahwa salah satu faktor pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Tendai Chimucheka :2013, 157-168)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan salah satu perguruan tinggi Islam pertama dan tertua di Kota Langsa (dulunya dikenal sebagai IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa) yang mengarahkan mahasiswanya (khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) untuk berwirausaha melalui pembekalan ilmu kewirausahaan yang diberikan pada setiap mahasiswanya. Ini merupakan salah satu usaha untuk mendorong niat mahasiswa dalam meniti karir dalam dunia wirausaha. Hal tersebut merupakan wujud dari eksistensi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kiprahnya sebagai salah satu *central exelent* (pusat keunggulan) di Aceh pada abad ke 10 yang lalu (A. Hasjmy :1975,8-9)

Fakultas Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Langsa, sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum serta mewajibkan mahasiswa menempuh pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam materi perkuliahan untuk membekali mahasiswa menjadi menuju wirausahawan, sedangkan praktiknya dilakukan melalui kegiatan bazar yang diadakan fakultas pada akhir semester perkuliahan kewirausahaan. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk memotivasi mahasiswa dalam berkarya dan mengekspresikan ide-ide usahanya (wawancara, Iskandar Budiman, 2017)

Kewirausahaan

Di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya (Hendro : 2011, 29)

Menurut Basrowi, tujuan kewirausahaan adalah:

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.

- d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh (Basrowi : 2011, 7)

Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Pengertian kewirausahaan dalam perspektif Islam adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariah. Sedangkan, wirausahawan muslim adalah seseorang yang mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan material yang dibangun atas dasar hukum Allah Swt dan kepercayaannya dalam bekerja sama. Dalam Islam, Wirausaha bukan barang baru lagi bagi kaum muslimin karena menjadi seorang wirausahawan merupakan bagian dari tugas umat muslim sebagai khalifah dimuka bumi (Sam Abede Pareno : 2002, 34)

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya. Menurut Agus Wibowo terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur* (Agus Wibowo : 2011, 76).

Tolak ukur keberhasilan pendidikan kewirausahaan terlihat pada kemampuan seseorang dalam melewati dan mengatasi kegagalan tanpa rasa pesimis dan hilang semangat. Hal tersebut merupakan output atau hasil yang diperoleh dari sebuah pembelajaran yaitu pendidikan kewirausahaan. Kriteria keberhasilan pendidikan kewirausahaan antara lain memiliki kemandirian dan kreatifitas yang tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras (Agus Wibowo : 2011, 76).

Self Efficacy

Self efficacy merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Anita Woolfolk : 2007, 332)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa yang aktif dan telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa responden adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Menurut Santoso, jumlah

56 ~ **Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan
Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha**
Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Langsa

sampel yang dianjurkan pada analisis faktor adalah 50-100. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 mahasiswa yang aktif.

Kegiatan kewirausahaan pada mahasiswa FEBI IAIN Langsa, selain mata kuliah wajib kewirausahaan untuk semua jurusan atau program studi, FEBI IAIN Langsa juga mengintegrasikan *skill* dan karakteristik kewirausahaan pada mata kuliah yang ada. Khusus pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan, diberikan semacam diseminasi informasi mengenai *entrepreneurship* berupa seminar yang wajib diikuti. Kegiatan ini merupakan rutinitas yang diadakan oleh fakultas dalam setahun sekali dengan narasumber yang berbeda, hingga akhir 2017 seminar *entrepreneurship* sudah diadakan sebanyak 4 (empat) kali.

FEBI IAIN Langsa juga menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* kepada mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan *workshop* atau seminar. Seminar yang diberikan lebih bersifat memberikan motivasi kepada mahasiswa pentingnya berwirausaha serta lebih baik menjadi *job creator* dari pada *job seaker*.

Selain diseminasi dan *workshop* tentang *entrepreneurship*, FEBI IAIN Langsa juga memfasilitasi pemasaran produk yang dihasilkan oleh mahasiswa melalui bazar yang diadakan setahun dua kali oleh pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa untuk menjual barang-barang produksi mahasiswa. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri mahasiswa dalam berkarya, mengekspresikan ide-ide usahanya serta dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan menjadikan karirnya sebagai wirausahawan agar dapat menjadi solusi dalam mengurangi angka pengangguran (wawancara, Iskandar Budiman, 2017)

Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa FEBI IAIN Langsa terkait niat berwirausaha yang muncul dari mahasiswa yang berwirausaha dengan ide usahanya sendiri berbeda dengan mereka yang ikut menjalankan usaha keluarganya. Mahasiswa yang menjalankan usahanya sendiri cenderung memiliki keinginan yang lebih tinggi serta harapan yang lebih jelas terhadap usahanya dimasa yang akan datang. Hal ini terlihat dari komitmen yang disampaikan yang kemudian diterapkan dalam usaha serta lebih fokus terhadap usahanya. Berbeda dengan mahasiswa yang menjalankan usaha keluarganya, kegiatan usaha yang dijalankan atas dasarmembantu orang tua, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka masih kurang kreativitas. Walaupun pada dasarnya semua mahasiswa yang menjalankan usaha baik usaha sendiri maupun keluarga mengharapakan usahanya agar tetap berkembang.

Pendidikan kewirausahaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa sudah masuk dalam salah satu muatan kurikulum program studi serta mewajibkan mahasiswa untuk menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan tersebut. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan berupa teori yang dijabarkan dalam materi perkuliahan untuk membekali mahasiswa menjadi wirausahawan.

Mata kuliah kewirausahaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa memberi kemampuan dasar kepada mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dan penerapannya dalam kehidupan praktik. Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan menguasai prinsip-prinsip dasar kewirausahaan yang meliputi

ruang lingkup, hakikat, nilai-nilai, karakteristik, serta sikap dan perilaku berwirausaha, mampu melakukan analisis usaha dan menyusun rencana usaha, mampu mempraktekkan cara-cara berwirausaha.

Aplikasi analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan program LISREL dengan model sederhana dan menggunakan data interval. Output yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Covariance Matrix

	Y	Z	X
Y	0.15		
Z	0.15	0.21	
X	0.16	0.16	0.17

Dari matrix tersebut, dapat diketahui bahwa kovarians matriks antar variabel dimana kovarian antara variabel Y dengan variabel Y itu sendiri sebesar 0,15, Y dan Z sebesar 0,15, dan variabel Y dengan variabel X sebesar 0,16. Kovarian antara variabel Z dengan variabel Z itu sendiri sebesar 0,21, dan variabel Z dengan variabel X sebesar 0,16. Dan kovariat variabel X dengan variabel X sendiri sebesar 0,17.

Structural Equation menunjukkan bahwa ini merupakan persamaan structural yang dihasilkan oleh output LISREL. Ada dua persamaan structural structural yang dihasilkan yaitu:

$$Y = 0.93 * X, \text{ Errorvar.} = 0.0056, R^2 = 0.96$$

(0.024)	(0.0010)
39.05	5.39

Persamaan struktural tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap self efficacy dengan besarnya pengaruh sebesar 0,93 dan standar error sebesar 0,0056. Pengaruh tersebut signifikan dimana t-hitung > t-tabel, t-hitung = 39,05, t-tabel = 1,67, walaupun koefisien determinasi (R²) sebesar 0,96 atau sebesar 96%, artinya variabel pendidikan kewirausahaan mempengaruhi variabel self efficacy sebesar 96% atau dengan parameter estimate (*error variance*) sebesar 0,96.

Persamaan structural yang kedua yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Z = -0.24 * Y + 1.17 * X, \text{ Errorvar.} = 0.057, R^2 = 0.72$$

(0.42)	(0.40)	(0.011)
-0.58	2.94	5.39

Persamaan struktural tersebut menunjukkan bahwa variabel self efficacy secara parsial mempengaruhi variabel niat berwirausaha sebesar -0,24 akan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan dimana t-hitung < t-tabel, t-hitung = -0,58, t-tabel = 1,67, sementara itu variabel pendidikan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi variabel niat berwirausaha dimana besar pengaruhnya sebesar 1,17. Sehingga dapat

58 ~ **Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan
Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha**
Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Langsa

disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel self efficacy mempengaruhi variabel niat berwirausaha sebanyak 72%.

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Hasil ini memberikan arti bahwa model memiliki fit yang sangat baik karena memiliki nilai *chi-square* = 0,00 dan P adalah 1 ($P > 0,05$) Menurut Ghazali dan Fuad suatu model dan nilai Chi-Square sebesar) menunjukkan bahwa model memiliki fit yang sempurna (*Fit is Perfect*).

Standardized Solution

BETA	
	Z
Y	-0.21
Z	-

GAMMA

X	
Y	0.98
Z	1.06

Matriks BETA menunjukkan hubungan diantara sesama variabel endogen (dependen variabel), sedangkan matriks GAMMA menunjukkan pengaruh variabel eksogen (independen variabel) terhadap variabel endogen.

	Y	Z	X
Y	1.00		
Z	0.83	1.00	
X	0.98	0.85	1.00

Correlatotion Matrix menunjukkan korelasi atau hubungan antar variabel

Note: This matrix is diagonal.

Y	Z
0.04	0.28

Output PSI merupakan hasil mengenai *measurement error* pada variabel endogen, dimana nilainya telah distandarisasi. Variabel *self efficacy* memiliki

measurement error sebesar 0,28 dan variabel niat berwirausaha memiliki *measurement error* sebesar 0,04.

	X
Y	0.98
Z	0.85

Matrik ini merupakan gabungan dari matriks BETA dan GAMMA. Dimana nilai variabel niat berwirausaha 0,98 yang merupakan besar variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel niat berwirausaha, sedangkan nilai sebesar 0,85 didapat dari perhitungan $(-0,21 \times 0,98) + (1,06) = 0,85$

Total Effects of X on Y

	X
Y	0.93 (0.02) 39.05
Z	0.94 (0.08) 12.31

Indirect Effects of X on Y

	X
Y	--
Z	-0.23

Total Effects of Y on Y

	Y	Z
Y	--	--
Z	- 0.24	--

Largest Eigenvalue of $B*B'$ (Stability Index) is 0.060

Keterangan:

1. Matriks *Total Effects of X on Y* menjelaskan mengenai total pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
2. Matriks *Indirect Effect* menjelaskan pengaruh tidak langsung.
3. Matriks *Total Effect of Y on Y* menjelaskan mengenai pengaruh total variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya.

Hasil tersebut bisa kita rekap sebagai berikut :

Tabel. 4.13
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Hubungan Struktural	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
Pendidikan X – <i>Self Efficacy</i> Y	0,94	-	0,94
Pendidikan X – niat berwirausaha Z	0,93	-0,0188	0,93
<i>Self Efficacy</i> Y – niat berwirausaha Z	-0,02	-	-0,02

Standardized Total Effects of X on Y

	X

Y	0.98
Z	0.85

Standardized Indirect Effects of X on Y

	X

Y	--
Z	-0.21

Standardized Total Effects of Y on Y

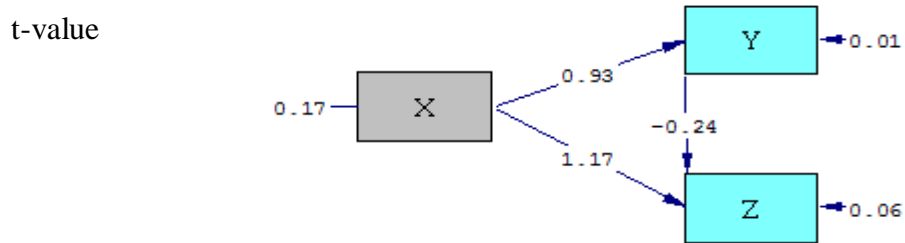
	Y	Z
	-----	-----
Y	--	--
Z	-0.21	--

Penjelasannya :

1. Standardized Total Effect of x on Y merupakan besarnya pengaruh langsung diantara variabel yang sudah distandarisasi.
2. Standardized Indirect Effect of X on Y merupakan pengaruh tidak langsung yang sudah distandarisasi.

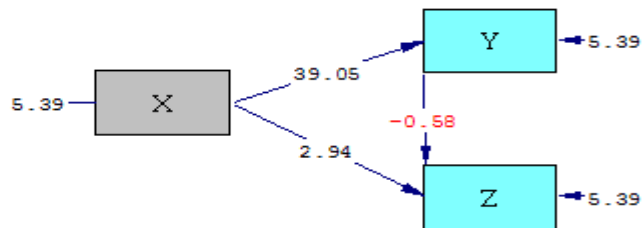
3. Standardized Total Effects of Y on Y menunjukkan pengaruh total antar variabel.
Estimate

Gambar. 4.5
Path Diagram Estimate



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar. 4.6
Path Diagram t-Value



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Dari sini kita lebih mudah mengetahui apakah variabel eksogen mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen yakni dengan melihat angka, apabila t-hitung yang dihasilkan LISREL < dari t-tabel, maka variabel tersebut tidak berpengaruh. Sebaliknya apabila t-hitung yang dihasilkan LISREL > dari t-tabel, maka variabel tersebut berpengaruh. Dari path diagram di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel. 4. 14
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	t hitung	t tabel	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha	39,05	1,67	Diterima
<i>Self Efficacy</i> berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha	-0,58	1,67	Ditolak
Pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap <i>Self Efficacy</i>	2,94	1,67	Diterima

62 ~ **Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan
Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha**
Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Langsa

Penelitian ini mengemukakan empat hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dihitung nilai t-hitung. Kemudian nilai t-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel maka hipotesis diterima.

Hipotesis pertama (H_1) adalah: Pendidikan kewirausahaan (X) berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X dan Z sebesar 0,93 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 39,05. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,67. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_1 diterima). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Gerba (Dugassa Tessema Gerba : 2012, 258-277) dan penelitian Negash (Emnent Negast dan Chachissa Amentie : 2013, 30-35) Hasil ini semakin memperkuat pendapat peneliti yang menegaskan bahwa konsep pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu konsep untuk meningkatkan atau menumbuhkan niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hipotesis pertama (H_2) adalah: *Self Efficacy* (Y) tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara Y dan Z sebesar -0.024 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar -0,28. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,67. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima (H_2 ditolak). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya : 2012, 112-119) Hasil ini semakin memperkuat peneliti, bahwa konsep efikasi diri atau kemampuan diri terbukti tidak mempengaruhi terhadap intensi seseorang untuk membuka atau memulai usaha baru.

Hipotesis pertama (H_3) adalah: Pendidikan kewirausahaan (X) berpengaruh langsung terhadap *Self Efficacy* (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X dan Y sebesar 0.94 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2.94. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,67. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_3 diterima). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy*. Mahasiswa yang memiliki keyakinan kuat dalam setiap melakukan pekerjaan maka semua pekerjaan yang dikerjakan akan menghasilkan hasil yang baik. Begitu halnya jika mahasiswa memiliki *self-efficacy* atau kemauan yang kuat dalam berwirausaha maka akan dibarengi dengan tingginya niat siswa dalam berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Lanang dan Ni Made (I Gusti Lanang dan Ni Made Purnami : 2016, 1160-1188)., menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*. Hasil ini semakin memperkuat peneliti, bahwa pendidikan kewirausahaan yang ditempuh mahasiswa, maka dengan sendirinya akan menumbuhkan keyakinan diri padanya.

Penutup

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan kewirausahaan (X) berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara

X dan Z sebesar 0,93 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 39,05. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,67. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_1 diterima). Maka Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Langsa.

2. *Self Efficacy* (Y) tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha (Z). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara Y dan Z sebesar -0.024 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar -0,28. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,67. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_2 ditolak). Maka *Self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan (X) berpengaruh langsung terhadap *Self Efficacy* (Y). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa koefisien jalur hubungan antara X dan Y sebesar 0.94 dengan nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2.94. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,67. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (H_3 diterima). maka Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel dan variabel diluar variabel penelitian ini, seperti variabel lingkungan keluarga, toleransi akan resiko, dan potensi kewirausahaan, karena semakin banyak sampel dan variabel maka diharapkan penelitian tersebut lebih baik.
2. Bagi dosen mata pelajaran Kewirausahaan, melihat hasil temuan bahwa *self-efficacy* teramat penting dalam menumbuhkan niat mahasiswa dalam berwirausaha maka dosen diharapkan selalu memberikan keyakinan dan motivasi kepada mahasiswa untuk pantang menyerah mencobaberwirausaha dengan cara memberikan contoh nyata wirausaha sukses beserta perjuangan yang dilalui untuk mencapai kesuksesan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu memadukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixmethod*.

Reference

- A. Hasjmy. 1975. *Pendidikan Islam di Aceh dalam Perjalanan Sejarah*, Sinar Darussalam, no. 63, September
- Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Aida Pulungan, Mahasiswa Perbankan Syariah yang aktif di DEMA (Dewan Mahasiswa). Wawancara di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Langsa, tanggal 12 januari 2017.
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. 2012. *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa*

64 ~ **Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan
Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha**
Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Langsa

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Seminar Eco-Entrepreneurship & Call for Paper tema Improving Performance by Improving Environment. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Anita Woolfolk, *Educational psychology (Tenth Edition)*, (United States of America: Pearson Education, Inc, 2007)

Bandura, A, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall, 1977)

Barbosa, S.D., Gerhardt, M.W., & Kickul, J.R., "The role of cognitive style and risk preference on entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intentions," in *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 13(4), 2007

Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Bharanti, B. E., Idrus, M. S., & Zain, D. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Stereotip Gender terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa yang dimediasi oleh Kebutuhan Berprestasi dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa asli Papua di Jayapura)*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*

Boyd, N.G., & Vozikis, G.S., "The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions," in *Entrepreneurship theory and practice*, 18, 1994

Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*. (Bandung: Alfabeta, 2014), revisi ke-4. h. 166.

Budi Azwar. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). *Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau*. *Jurnal Kewirausahaan Menara*, 12 (1)

Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2012)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 527.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2006)

Dugassa Tessema Gerba, (2012)

Emment Negast dan Chachissa Amentie, 2013

H.A.Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

Hendri Kurniawan, "Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Gowongan Genuk

Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2012,” (makalah tidak diterbitkan)

- Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Airlangga, 2011).
- Hisrich, R. 2013. *Entrepreneurship kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- I Gusti Bagus Honor S dan I Gusti Made S. 2015 Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, N0. 12
- I Gusti Bagus Honor Satrya. 2015. Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 4 No. 12.
- I Gusti Lanang dan Ni Made Purnami, 2016
- Indarti, N. ,Rostiani, R,“Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students,” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.19 (1), 2008
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4)
- Iskandar Budiman, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, Wawancara di Langsa tanggal 12 Januari 2017.
- Iskandar Budiman, Dekan FEBI IAIN Langsa, wawancara di Langsa, tanggal 15 Maret 2017.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Sekolah Entrepreneur*. (Yogyakarta: Harmoni, 2011)
- Kourilsky, M. & Walstad, M. 1998. *Entrepreneurship and female youth: Knowledge, attitudes, gender differences and educational practices*. *Journal of Business Venturing*
- Muller, S.L. 2004. Gender gap in potential for entrepreneurship across countries and cultures. *Journal of Development Entrepreneurship*, 9(3)
- Nurhasanah, Farida. 2013. Potensi Membangun Karakter Kewirausahaan. Universitas Sebelas Maret.
- Rahcma Fitriati. “Enterprenuership Education: Toward Models In Several Indonesia's University”. dalam *Prosiding 4th International Comference on Indonesian Studies: Unity, Diversity and Future*, 2010, h. 681-693. <https://icssis.files.wordpress.com/2012/05/09102012-54.pdf>, diakses pada tanggal 11 November 2016.

66 ~ **Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan
Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha**
Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Langsa

- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 1 No.2
- Riyanti, B. P. D. *Intensi Menjadi Wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Unika Atmajaya*, (Jakarta: Laporan Penelitian, 2003)
- Sam Abede Pareno, *Etika Bisnis Wirausaha Muslim: Satu Arah Pandang*, (Surabaya: Papyrus, 2002)
- Sequeira, J., Mueller, S.L., & McGee, J.E, "The influence of social ties and self-efficacy informing entrepreneurial intentions and motivating nascent behavior," in *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(03), 2007
- Singh, R.P., Knox, E.L., and Crump, M.E.S. 2008. Opportunity recognition differences between black and white nascent entrepreneurs: a test of Bhavé's Model. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 13(1)
- Siswoyo, B.B. *Kewirausahaan dalam Kajian Dunia Akademik FE UM*. (t.t.p, 2006)
- Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Sujoko Efferin, et. al., *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Tendai Chimucheka. 2013. *The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs)*. *Journal Economics*. 4(2)
- Widyarini dan Sugiarto. 2014. Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja Lingkungan Keluarga dan Keberanian mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha. Dalam *Jurnal Az-Zarqa*, Vol. 6, No.2